

PENDAHULUAN

Setiap usaha bisnis mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *profit* dari usaha yang dijalankan, tidak terkecuali pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan sektor makanan dan minuman diminati karena memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. sektor ini mampu bertahan dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh krisis global dan menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia, alasan itu yang menjadikan incaran para investor untuk berinvestasi (Hutapea, 2018). Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Barus & Leliani, 2013).

Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi stuktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan. Stuktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari data yang sudah didapat dan diolah dari seluruh laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 terdapat fenomena yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT. Siantar Top Tbk menunjukkan pada tahun 2016-2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dan untuk *Return On Asset* (ROA) meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pramesti et al., (2016) , jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini menjadikan motivasi upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Bukti empiris mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas menunjukkan Hasil penelitian terdahulu oleh Pramesti et al., (2016), Prabowo & Sutanto (2019), Violita & Sulasmiyati (2017), dan Wikardi & Wiyani (2017) secara parsial stuktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Dari data yang sudah didapat dan diolah dari seluruh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 juga terdapat fenomena dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan pada tahun 2016-2019 *Current Ratio* (CR) menurun dan untuk *Return On Asset* (ROA) meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Prabowo & Sutanto, (2019) karna jika kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin besar maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan semakin meningkat. hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori jika *Current Ratio* (CR) meningkat, maka *Return on Assets* (ROA) juga akan meningkat. Dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabowo & Sutanto (2019), Istyawati & Purwohandoko (2019), Mahardhika & Marbun (2016) dan Pham et al., (2020) secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah ukuran perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan, karena ukuran perusahaan di lihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan

atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wikardi & Wiyani (2017), Pramesti et al (2016), Barus & Leliani, (2013) dan (Pham et al., 2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Jurnal rujukan yang digunakan dengan judul “*The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia*” yang diteliti oleh (Kartikasari & Merianti, 2016). Peneliti melihat terdapat research gap yang masih bisa dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu likuiditas *Current Ratio* (CR). Peneliti menduga bahwa likuiditas merupakan salah satu komponen yang bisa diteliti untuk menilai apakah variabel tersebut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Stuktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen yaitu likuiditas, tahun penelitian dan perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel penelitian, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh krisis global dan menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan logaritma normal total penjualan terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, dan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas setiap tahunnya serta dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory lebih memperhatikan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan mengenai pandangan manajemen untuk prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang (Brigham & Houston 2011). Menurut Jugiyanto (2012), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai yang positif, maka investor diharapkan untuk menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai informasi yang baik atau informasi buruk (Aurelian & Sha, 2020).

Manajer memberikan informasi laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru